

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Alat komunikasi paling sederhana dan bersifat universal yang digunakan dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan kita kepada orang lain. Dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan tersebut, terdapat dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Penyampaian ide, gagasan, pendapat, serta perasaan secara langsung adalah dengan menyatakan sesuatu kepada orang lain apa adanya, sedangkan penyampaian ide, gagasan, pendapat, serta perasaan secara tidak langsung adalah dengan menggunakan idiom atau peribahasa. Banyak pertimbangan yang menyebabkan penyampaian ide, gagasan, pendapat, serta perasaan secara tidak langsung ini di gunakan agar lawan bicara tidak merasa tersinggung. Hal ini sangat terkait dengan cara masyarakat berbicara untuk menyampaikan sesuatu. Masyarakat Jepang dikenal sebagai masyarakat yang sopan serta cenderung berbasa-basi. Selain itu masyarakat Jepang cenderung menggunakan ungkapan secara tidak langsung dan bermakna mendalam dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan mereka. Oleh karena itu idiom kerap digunakan sebagai alat penyampaian secara tidak langsung dalam bahasa Jepang.

Kanyouku memiliki makna yang sama dengan idiom bahasa Indonesia. Menurut Yasuo Kuromochi dan Yukiko dalam (Elsa Rosalina, 2006:1) menyatakan bahwa 「二つ以上の単語が決まった結びつきを
していて、それぞれの単語の意味をただつなぎあわせても理解で
きない別の意味を表す言い方を慣用句とよんでいます。」

“ *futatsu ijou no tango ga kimatta musubitsuki o shite ite, sorezore no
tango no imi o tada tsunagi awasetemo rikai dekinai betsu no imi o
arawasu iikata o kanyouku to yondeimasu*”.

Yang diartikan bahwa : Yang disebut kanyouku adalah dua buah kata
atau lebih yang memiliki hubungan serta mengungkapkan makna dari
masing-masing kata tersebut.

Apabila tidak memahami makna kanyouku dengan baik, sering
terjadi salah pengertian akan pesan yang disampaikan. Sejalan dengan
hal itu, dalam 実用ことわざ慣用句辞典, dinyatakan bahwa 「慣用句
を適切に使うことによって、表現が豊かになり、しかもいきいき
としてきます。また、慣用句をしていれば、他人の話すや文章を
自分に理解できなかつたり,とんでもない誤解をしたりすることが
少なくなり、それだけ言葉の理解を深めることができます」

“*kanyouku o tekisetsu ni tsukau koto ni yotte, hyougen ga yutaka ni nari,
shikamo iki-iki toshite kimasu. Mata, kanyouku o shite ireba, tanin no
hanasu ya bunshou o juubun ni rikai dekinakattari, tondemo nai gokai o*

shitari suru koto ga sukunaku nari, soredake kotoba no rikai o fukameru koto ga dekimasu.”

Yang di artikan bahwa penggunaan kanyouku secara tepat akan menjadikan ungkapan lebih hidup dan kaya. Selain itu, apabila memahami kanyouku, ketidak mengertian dan kesalah pahaman terhadap kalimat atau percakapan orang lain akan berkurang serta dapat memahami makna kata-kata tersebut secara mendalam. Hal tersebut disebabkan, karena kanyouku memiliki ruang lingkup yang luas. Selain itu, untuk memahami suatu idiom, seseorang harus memahami latar sosial budaya masyarakat yang menggunakan bahasa yang dipelajari, karena penggunaan idiom dalam bahasa sehari-hari sangatlah kuat hubungannya dengan aspek masyarakat dan budaya.

Hingga saat ini tidak banyak pembelajar bahasa Jepang yang mengetahui tentang idiom bahasa Jepang meski telah mempelajari bahasa Jepang dan menguasainya. Padahal idiom bahasa Jepang terkadang muncul dalam percakapan lisan maupun tulisan. Di dalam percakapan lisan dapat ditemukan pada percakapan sehari-hari masyarakat Jepang. Mengapa demikian karena masyarakat Jepang dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan mereka tidak secara langsung. Karena masyarakat Jepang tidak menyukai penggunaan kata-kata yang panjang dalam mengungkapkan apa yang ingin dibicarakan. Sedangkan secara tulisan dapat ditemukan dalam buku pelajaran, koran yang berbahasa Jepang. Bagi pembelajar yang tidak mengetahui makna idiom bahasa

Jepang tentu akan merasa kebingungan karena tidak mengerti makna idiom tersebut. Oleh karena itu penting bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui makna idiom bahasa Jepang.

Ruang lingkup kanyouku sangat luas. Banyak peneliti yang menjadikan kanyouku sebagai objek penelitian mereka. Pada umumnya objek penelitian tersebut dititikberatkan pada salah satu unsur pembentuk kanyookunya saja, atau dititikberatkan pada salah satu makna kanyookunya saja. Contohnya *Analisis Makna Kanyouku Yang Terbentuk dari Kata Ki dalam Bahasa Jepang* (Novi Rustini, 2010) dan *Tinjauan Makna Kanyouku yang Berhubungan Dengan Seikaku (Sifat Manusia)* (Sri Rahmayanti, 2003). Pada penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis kanyouku dengan menitikberatkan pada salah satu unsur pembentuknya yaitu kanyouku yang terbentuk dari kata *tatsu* yang merupakan verba.

Contohnya :

自分に腹が立つ

jibun ni hara ga tatsu

‘Marah pada diri sendiri’

Bila dilihat secara makna leksikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *hara ga tatsu* diartikan perut yang berdiri. Namun tidak dalam kanyouku. Penggunaan kanyouku *hara ga tatsu* memiliki makna marah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan *kanyouku*, dengan judul “ Analisis Makna *Kanyouku* Yang Terbentuk Dari Kata *Tatsu* ”

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang penulis utarakan diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa makna *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara leksikal.
2. Apa makna *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara idiomatikal.
3. Bagaimana hubungan makna *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara leksikal dan idiomatikalnya?

Dari rumusan masalah diatas, penulis akan membatasi masalah pada hal-hal berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara leksikal yang terdapat pada 3 buku sumber yaitu *reikai kanyouku jiten*, *koji kotowaza kanyouku no jiten*, dan *shinsen kanyouku no jiten*.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara idiomatikal yang terdapat pada

3 buku sumber yaitu *reikai kanyouku jiten*, *koji kotowaza kanyouku no jiten*, dan *shinsen kanyouku no jiten*.

3. Penelitian ini hanya akan meneliti hubungan makna kanyouku bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara leksikal dan ideomatikalnya yang terdapat pada 3 buku sumber yaitu *reikai kanyouku jiten*, *koji kotowaza kanyouku no jiten*, dan *shinsen kanyouku no jiten*.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui makna kanyouku bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara leksikal yang terdapat pada 3 buku sumber yaitu *reikai kanyouku jiten*, *koji kotowaza kanyouku no jiten*, dan *shinsen kanyouku no jiten*.
2. Untuk mengetahui makna kanyouku bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara idiomatikalnya yang terdapat pada 3 buku sumber yaitu *reikai kanyouku jiten*, *koji kotowaza kanyouku no jiten*, dan *shinsen kanyouku no jiten*.
3. Untuk mengetahui hubungan makna kanyouku bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *tatsu* secara leksikal dan idiomatikalnya yang terdapat pada 3 buku sumber yaitu *reikai kanyouku jiten*, *koji kotowaza kanyouku no jiten*, dan *shinsen kanyouku no jiten*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Dapat memberikan pemahaman dalam menggunakan kanyouku *tatsu* bahasa Jepang
2. Meningkatkan minat pembelajar bahasa Jepang dalam menambah wawasan mengenai kanyouku bahasa Jepang
3. Dapat menjadi salah satu referensi bagi pembelajar bahasa Jepang
4. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi mereka yang berminat terhadap kanyouku bahasa Jepang.

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang sebenarnya dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikannya (Surakhmad, 1985:147)

Dalam metode ini penulis akan mengumpulkan data dari kamus-kamus dan buku-buku mengenai kanyouku *tatsu* dalam bahasa Jepang.

- a. Mengumpulkan dan meneliti buku-buku dan kamus idiom yang akan dijadikan objek penelitian.
- b. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan idiom *tatsu* dalam bahasa Jepang.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan kanyouku yang terbentuk dari kata *tatsu*.
- b. Menganalisis kanyouku yang terbentuk dari kata *tatsu* tersebut baik makna leksikalnya maupun makna idiomatikalnya.
- c. Menarik kesimpulan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah makna kanyouku yang terbentuk dari kata *tatsu* dalam bahasa Jepang. Karena jumlah kanyouku dalam bahasa Jepang sangat banyak, maka penulis membatasi objek penelitian hanya pada makna kanyouku yang terbentuk dari kata *tatsu* dalam bahasa Jepang.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah makna kanyouku yang terbentuk dari kata *tatsu* dalam bahasa Jepang, yang terdapat pada :

- a. 例解慣用句辞典 (1992)
- b. 故事ことわざ慣用句辞典(1999)

- c. 新選新選慣用句の辞典(1998)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu meneliti langsung buku-buku, kamus, yang akan dijadikan objek penelitian, juga mengumpulkan sumber yang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas sebagai bahan referensi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (KBBI 2008:59)
2. Makna adalah hubungan yang terdapat antara kata asal dan bahasa asing, dan keduanya memiliki kecocokan dalam makna. (Grice dan Bolinger, 1981:108)
3. Kanyouku adalah 「二つ以上の単語が決まった結びつきをしていて、それぞれの単語の意味をただつなぎあわせても理解できない別の意味を表す言い方を慣用句とよんでいます」

“futatsu ijou no tango ga kimatta musubitsuki o shite ite, sorezore no tango no imi o tada tsunagi awasetemo rikai dekinai betsu no imi o arawasu iikata o kanyouku to yondeimasu”

Yang disebut kanyouku adalah dua buah kata atau lebih yang memiliki hubungan serta mengungkapkan makna dari masing-masing kata tersebut (Yasuo Kuromochi dan Yukiko dalam skripsi (Elsa Rosalina, 2006:1))

4. Tatsu (立つ) berarti berdiri (Kenji Matsuura,1994:1052)

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian analisis, pengertian makna, pengertian kanyouku, jenis-jenis kanyouku, fungsi kanyouku dan pengertian *tatsu*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan kesimpulan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengumpulan dan analisis data untuk membahas semua hasil hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis buat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

